

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yaitu terdiri atas peserta didik, pendidik, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas.

Trianto( 2010: 5) menyatakan masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil konsekuensi dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru

dantidakmemberikanaksesbagianakdidikuntukberkembangsecaramandirimelalui penemuandalam proses berpikirnya (Trianto, 2010: 5).

Guru mempunyaiperanan yang sangatbesardanstrategis, karenagurulah yang berada di barisan paling depandalampelaksanaanpendidikan.

Dalamsistempendidiktidakdapatdisangsikanbahwa guru merupakan salahsatu komponensistem yang

menempatisisisentral. Betapunbaiknya program pendidikan yang dikembangkanolehparaahli, apabila guru

tidakdapatmelaksanakantugasnyadenganbaik,

makapelaksanaandanhasilbelajarnya menyimpangdaritujuan (Rustam, 2005:

4). Hal tersebutdikarenakan guru

langsungberhadapandenganpesertadidikdalamkegiatanpembelajaran, yang

didalamnyamencangkupkegiatanpentransferanilmupengetahuandanteknologiser tapenanamannilai-nilai positifmelalui bimbingan dan jugatauladan.

Banyak yang beranggapanbahwatugasutamanyapendidikadalahmengajar, bukanmendidikdanmembimbing. Bahkanmetodemengajarsatu-satunyaandalan

yang dilakukanadalahdariceramah. Denganstrategidanmetodemengajar yang demikian, peran guru lebihkepadamenyampaikaninformasi. Proses

pembelajaranmasihberpusatkepada guru (*teacher-centered*), belumberpusatkepadasiswa(*student-centered*) (Budimansyah,

2008). PadahalTujuanPendidikanNasionalmenurut UU No.20 tahun2003pasal

3 tentangSistemPendidikanNasionalbahwa

“Pendidikannasionalbertujuanuntukmengembangkankemampuanmembent

ukwataksertaperadabanbangsa,  
bertujuanuntukberkembangnyapotensipesertadidik agar menjadimanusia yang berimandanbertakwakepadaTuhan Yang MahaEsa, berakhlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiridanmenjadiwarganegara yang demokratisdanbertanggungjawab.

Tujuanpendidikannasionaltersebutseharusnyadijadikanacuan guru selakupendidikuntuklebihkreatifdalammengajarberbagaibidangilmupengetahuan.Salah

satutujuanilmupengetahuanadalahmemahamiduniaalam.Mengetahuisejumlahilmupengetahuandapatmembantukitamenjelaskanhal-hal yang terjadi, sepertimengapa air menguapdantumbuhantumbuh di tempattertentu, apa yang menyebabkanwabah, dancarakerjalistrik (Chalufour& Karen Worth, 2004: 1). PengetahuansepertiitudapatdiperolehmelaluipembelajaranIlmuPengetahuanAlam (IPA) yang diajarkan di sekolahmulaidarisekolahtingkatdasar(SD), SMP, SMA, bahkansampaikejenjangpendidikan yang lebihtinggi.

Guru mempunyaiperanan yang sangatbesardanstrategis, karenagurulah yang beradadibarisan paling depandalampelaksanaanpendidikan. Guru langsungberhadapandenganpesertadidikdalamkegiatanpembelajaran yang didalamnya mencangkupkegiatanpenstransferanilmupengetahuandanteknologis ertapemahamanilai-nilaipositifmelaluibimbingandanjugatauladan. Guru dituntutlebihkreatifdalammengajar.

Sementarauntukmemberikanpengayaanterhadapdirinya, guru

jugadituntut kreatif mengembangkankemampuanmengajardanmengembangkan pedagogikdalam proses pembelajaran. Wawasan guru jugadiharapkan tidak terjebak pada bukuteks semata. Membelajarkan IPA, guru diharapkan memiliki banyak wawasan pengetahuan yang luas, tidak terjebak pada bukuteks semata dan penugasan yang terkesankaku, sehingga kurang memberikankesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda kongkrit, siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen melalui pengalamannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, guru hanyamenggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Guru kelas V SDN 1 Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tidak pernah menggunakan pembelajaran dalam membelajarkan IPA, dan pembelajaran hanyaberlangsung satu arah, yakni hanyadari guru kesiswa. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPA, karenasiswa hanyamendengardanmendengarkansaja dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifansiswa dalam pembelajaran IPA masih rendah, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran IPA dan berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar yang diajarkan guru, sehingga berdampak pada hasil belajarsiswa yang rendah dalam mata pelajaran IPA.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Bumi Agung pada Mata Pelajaran IPA Semester Genap Tahun 2013**

No	Tingkat Pengelolaan Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	3	12 %
2	70-84	5	20%
3	65-69	8	32%
4	<65	9	36%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Nilai IPA Kelas V SDN 1 Bumi Agung Semester Genap Tahun 2013/2014

Keterangan Tabel:

85-100 = Baik Sekali

70-84 = Baik

65-69 = Cukup Baik

<65 = Kurang Baik (Rendah)

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA semester genap untuk kelas V SDN 1 Bumi Agung, yang tampak pada tabel 1.1 di atas, yakni dari jumlah 25 siswa keseluruhan, hanya 8 siswa atau 32% siswa mendapat hasil belajar cukup baik, 5 siswa atau 20% mendapat hasil belajar baik, 3 siswa atau 12% siswa mendapat hasil belajar baik sekali, sedangkan 9 siswa atau 36% siswa mendapat hasil belajar yang kurang baik atau dapat dikatakan rendah.

Pencapaian hasil belajar siswa yang rendah tersebut di atas tentunya berpengaruh pada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V SDN 1 Bumi Agung pada mata pelajaran IPA. Berikut ini adalah tabel data ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Bumi Agung semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

**Tabel 1.2. Data Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Bumi Agung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013**

<b>Kategori</b>	<b>JumlahSiswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	16	64%
Belumtuntas	9	36%
Jumlah	25	100%

Sumber: Data Nilai IPA Kelas V SDN 1 BumiAgung Semester GenapTahun 2013/2014

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 16 siswa atau 64% siswa tuntas, sedangkan 9 siswa atau 36% belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65.

Melihat kenyataan tersebut peneliti, selaku guru kelas V SDN 1 BumiAgung bertanggung jawab untuk memperbaiki pembelajaran IPA melalui perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, yakni menggunakan media gambar, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Adapun perbaikan pembelajaran tersebut penulis kemas dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul:

*Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 BumiAgung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.2.1 Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di

kelas V SDN 1

BumiAgung, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

1.2.2 Hasilbelajarsiswadari 25 siswakelas V SDN 1 BumiAgung, 9 siswaatau 36% siswarendah.

1.2.3 Siswa yang mencapaiKreteriaKetuntasan Minimal (KKM) 65, padamatapelajaran IPA kelas V SDN 1 BumiAgunghanya 16 siswaatau 64% darijumlah 25 siswa.

### **1.3 RumusanMasalah**

Berdasarkanlatarbelakangdanidentifikasimasalah

diatasmakaperumusanmasalah yang akandikemukakanadalah :

1.3.1 Apakahpenggunaanmedia gambardapatmeningkatkanaktivitasbelajar IPA kelas V SDN 1 BumiAgungKecamatanTeginenengKabupatenPesawarantahun 2013-2014 ?

1.3.2 Apakahpenggunaanmedia gambardapatmeningkatkanhasilbelajar IPA kelas V SDN 1 BumiAgungKecamatanTeginenengKabupatenPesawarantahun 2013-2014 ?

### **1.4 TujuanPenelitianTindakanKelas**

Tujuanpenelitianiniadalahuntuk:

- 1.4.1 Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 1 Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
- 1.4.2 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 1 Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

### **1.5 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

- 1.5.1 Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Bumi Agung.
- 1.5.2 Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Bumi Agung.
- 1.5.3 Bagi SDN 1 Bumi Agung, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, serta untuk meningkatkan mutu dan citra sekolah di masyarakat.